

ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.) VARIETAS BISI 2 (Suatu Kasus di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis)

Oleh:

Arie Surtiadi¹, Dini Rochdiani², M. Nurdin Yusuf³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya R/C pada usahatani jagung di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Jumlah petani yang dijadikan responden sebanyak 30 petani, yaitu 20 persen dari jumlah anggota populasi sebanyak 147 orang petani dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Usahatani jagung dalam satu kali musim tanam petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.484.362,13, produksi 2.204,37 kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 6.613.100, dan pendapatan sebesar Rp. 4.128.737,87. 2) Besarnya nilai R/C usahatani jagung adalah 2,3 artinya dari setiap Rp, 1,00 biaya yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan sebesar 2,3, dan pendapatan sebesar 1,3.

Kata Kunci : *Usahatani, Jagung*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan (Rukmana, 2010). Jagung merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak. Untuk pakan ternak terutama unggas, kebutuhan akan jagung mencapai 40% per tahun (Departemen Pertanian, 2005 dalam Mukhlis, 2007).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis?
- 2) Berapa besarnya R/C pada usahatani jagung di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.
- 2) Besarnya R/C pada usahatani jagung di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai usahatani jagung serta peluang pengembangannya.
- 2) Petani, diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usahatannya.
- 3) Pemerintah, merupakan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dalam pengembangan usahatani jagung.

Kerangka Pemikiran

Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai bercocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi yang menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis.

Menurut (Suratiyah, 2006) R/C merupakan tolak ukur untuk mengetahui suatu cabang usaha menguntungkan atau dengan cara membandingkan penerimaan total dengan biaya total. Kriteria yang digunakan untuk R/C adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $R/C > 1$, maka usaha tersebut menguntungkan sehingga layak diusahakan.
- b. Apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diusahakan.
- c. Apabila $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi sehingga layak diusahakan.

Hasil penelitian (Rangkuti, 2014) menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Resongo Kabupaten Probolinggo layak diusahakan, karena memiliki nilai $R/C > 1$ yaitu sebesar 2,73.

Hasil penelitian (Maharwati, 2010) menyatakan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh petani jagung di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam satu kali panen adalah sebesar Rp 649.225,- dengan total penerimaan sebesar Rp 2.565.000,- serta total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1.915.775,- Dengan demikian maka usahatani jagung di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto layak untuk diusahakan, karena setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,33- dan pendapatan sebesar 0,33.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Hanafi, 2010) biaya produksi adalah biaya yang telah dikeluarkan pada saat melakukan proses produksi dan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Suratiyah (2006) menyatakan bahwa suatu usahatani dinyatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahatannya.

Hanafi (2010) menyatakan bahwa keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Penerimaan total merupakan hasil kali produksi total dengan harga produk yang dihasilkan, sedangkan biaya-biaya dalam pengertian ini adalah biaya keseluruhan yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Menurut (Nazir, 2005), metode survai merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang yang terutama ditempuh dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penafsiran, dalam membahas permasalahan penelitian ini, maka variabel-variabel yang diamati dan berhubungan dengan penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Satu kali musim tanam adalah mulai dari persiapan sampai dengan produk siap dipasarkan berlangsung selama 4 bulan.
- 2) Biaya Total yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung per hektar per musim tanam, yang meliputi:
 - a. Biaya Tetap, yaitu biaya yang besar kecilnya tidak tergantung langsung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan, dan sifatnya tidak habis dalam satu kali musim tanam.
 - b. Biaya Variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung langsung pada besar kecilnya volume produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam.
 - c. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
 - d. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
 - e. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi usahatani

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- 1) Pengumpulan data primer adalah dengan cara wawancara langsung terhadap petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu.
- 2) Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan kunjungan ke Dinas atau Instansi terkait (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten

ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.) VARIETAS BISI 2
(Suatu Kasus di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis)
ARIE SURTIADI, DINI ROCHDIANI, M. NURDIN YUSUF

Ciamis, BP3K Kecamatan sudadana, Kantor Desa Bunter, Perpustakaan dan lain-lain).

Teknik Penarikan Sampel

Jumlah petani yang dijadikan responden diambil sebanyak 30 petani, yaitu 20 persen dari jumlah anggota populasi 147 orang petani dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Metode acak sederhana adalah suatu cara pengambilan sampel sedemikian rupa hingga semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota (Sugiyono, 2005).

Rancangan Analisis Data

Untuk menentukan besarnya biaya total, penerimaan dan pendapatan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1) Analisis Biaya

Biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006) :

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

TC = *Total cost* (biaya total)

TFC = *Total fixed cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total variable cost* (biaya variabel total)

2) Analisis Penerimaan

Penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Rodjak, 2006) :

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

TC = *Total cost* (biaya total)

TFC = *Total fixed cost* (biaya tetap total)

TVC = *Total variable cost* (biaya variabel total)

3) Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*) digunakan rumus menurut (Suratiyah, 2006) sebagai berikut :

$$= TR - TC$$

dimana :

= pendapatan

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

TC = *Total cost* (biaya total)

R/C = Penerimaan Total / Biaya Total

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

R/C > 1 maka usaha tersebut menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan.

R/C = 1 maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas) sehingga tidak layak untuk diusahakan.

R/C < 1 maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak untuk diusahakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Adapun tahapan waktu penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Tahapan persiapan, yang dimulai dari survai awal sampai dengan mengurus penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2016.
- 2) Tahapan pelaksanaan penelitian, yaitu pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2016.
- 3) Tahapan pengolahan data dan penulisan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Topografi dan Iklim

Secara keseluruhan topografi Desa Bunter adalah bergelombang sehingga berbukit, dengan ketinggian tempat 450 meter dpl, dengan jenis tanah latosol dan sebagian kecil podsolik merah kuning. Kondisi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan tanaman jagung.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Bunter pada akhir 2015 tercatat sebanyak 5.594 orang yang terdiri dari 2.695 laki-laki dan 2.899 perempuan. Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk per satu luas areal (per kilometer persegi). Adapun untuk mengetahuinya digunakan rumus menurut Anjayani dan Haryanto (2009) :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (orang)}}{\text{Luas Areal (Km)}^2}$$

$$= \frac{5.594}{14,84} = 377$$

orang/Km²

Rasio penduduk terhadap lahan pertanian (*Man Land Ratio*) bisa diperoleh dari jumlah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas lahan pertanian (Anjayani dan Haryanto, 2009) :

$$\text{Man Land Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (orang)}}{\text{Luas Lahan Pertanian (Ha)}}$$

$$= \frac{5.594}{1.425,5} = 3,9 \approx 4 \text{ Orang}$$

Dependency Ratio atau rasio beban ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara orang yang belum dan tidak produktif (umur kurang dari atau sama

dengan 14 tahun ditambah umur diatas 64 tahun) dengan usia produktif (umur 15 sampai 64 tahun). Untuk mengetahui banyaknya tanggungan usia produktif (umur 15 sampai 64 tahun) tersebut dengan perhitungan sebagai berikut (Anjayani dan Haryanto, 2009) :

$$DR = \frac{\text{Jumlah Penduduk Umur } (\leq 14 \text{ tahun}) + (\geq 64 \text{ tahun})}{\text{Jumlah Penduduk umur } (15-64 \text{ tahun})} \times 100$$

$$= \frac{1.947}{3.647} \times 100 = 53,38 \approx 53$$

Rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*) merupakan perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada satu daerah dan waktu tertentu. Keadaan ini dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus orang penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Anjayani dan Haryanto, 2009) :

$$Sex Ratio = \frac{\text{Jumlah Penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

$$= \frac{2.695}{2.899} \times 100 = 92,96 \approx 93$$

Keadaan Umum Usahatani jagung di Desa Bunter

Usahatani jagung di Desa Bunter sama halnya dengan usahatani tanaman lainnya, varietas yang digunakan petani adalah varietas Hybrid Bisi 2 yang mempunyai kemampuan produksi yang tinggi, dan memiliki ketahanan hama dan penyakit yang sering menyerang terhadap jagung, serta berumur 80 sampai 90 hari.

Analisis Usahatani Jagung di Desa Bunter

Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C dari usahatani jagung dihitung dalam satu kali musim tanam atau selama 4 bulan.

Biaya Produksi Usahatani Jagung

Biaya tetap yang dihitung dalam usahatani jagung di Desa Bunter meliputi PBB, penyusutan alat dan bunga modal. Rata-rata besarnya biaya tetap usahatani jagung sebesar Rp. 61.309,45 per satu kali musim tanam.

Penyusutan alat dihitung selama satu tahun. Besarnya penyusutan alat tergantung dari banyaknya alat-alat yang digunakan dan harga. Rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp. 52.461,11 per satu kali musim tanam. Biaya variabel yang dihitung dalam usahatani jagung meliputi biaya sarana produksi dan tenaga kerja. Besarnya rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani per satu kali Musim Tanam sebesar Rp. 937.302,68, tenaga kerja sebesar Rp. 1.485.750.

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang terbesar dalam usahatani jagung. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dengan biaya variabel total. Rata-rata biaya total per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp, 2.484.362,13.

Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan diperoleh dari jumlah produksi jagung yang dihasilkan dikalikan dengan harga satuan yang berlaku pada saat penelitian. Rata-rata penerimaan hasil produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan pada Usahatani Jagung Per Satu Kali Musim Tanam di Desa Bunter Tahun 2015

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg	2.204,37
2	Harga Jual	Rp/Kg	3.000,00
3	Penerimaan	Rp	6.613.100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung per satu kali musim tanam adalah 2.204,37 kilogram, sedangkan harga jual jagung pada saat penelitian sebesar Rp. 3.000,00 per kilogram, maka rata-rata penerimaan usahatani jagung per satu kali musim tanam di Desa Bunter sebesar Rp. 6.613.100,00.

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total. Rata-rata pendapatan dari usahatani jagung per hektar dalam satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan pada Usahatani Jagung Per Satu Kali Musim Tanam di Desa Bunter Tahun 2015

No.	Uraian	Besarnya (Rp)
1	Penerimaan	6.613.100,00
2	Biaya Total	2.484.362,13
3	Pendapatan	4.128.737,87

Berdasarkan Tabel 2, diketahui ternyata dari biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.484.362,13, memperoleh penerimaan sebesar Rp. 6.613.100, sehingga pendapatan yang diperoleh petani dari luas per hektar per satu kali musim tanam rata-rata sebesar Rp. 4.128.737,87.

ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L.) VARIETAS BISI 2
(Suatu Kasus di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis)
ARIE SURTIADI, DINI ROCHDIANI, M. NURDIN YUSUF

Analisis R/C Usahatani Jagung di Desa Bunter

R/C dapat dihitung dengan rumus menurut (Suratiyah, 2015) :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Maka R/C untuk usahatani jagung dapat dihitung sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Rp. 6.613.100,00}}{\text{Rp. 2.484.362,13}}$$

$$R/C = 2,3$$

Besarnya imbangan antara penerimaan dan biaya (R/C) adalah sebesar 2,3. Artinya dari setiap Rp. 1,00, biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,3 dan pendapatan sebesar Rp. 1,3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya usahatani jagung dalam satu kali musim tanam adalah Rp. 2.484.362,13, diperoleh produksi 2.204,37 kilogram sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 6.613.100, dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.128.737,87.
2. Besarnya nilai R/C usahatani jagung adalah 2,3 artinya dari setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan 2,3, dan memperoleh pendapatan 1,3.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Petani harus tetap mempertahankan usahatannya karena sangat menguntungkan, dan petani harus meningkatkan penggunaan pupuk organik sehingga diharapkan produksi dan produktivitasnya dapat meningkat secara optimal.
2. Peran pemerintah dalam penetapan harga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Pengertian Luas Lahan*. Gramedia. Jakarta.
- Hanafi. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Pustaka Giratuna Bandung Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Bandung.
- Maharwati. 2010. Perbandingan Penerimaan Dan Biaya Yang di Keluarkan

Petani di Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 14, No. 1, Januari 2010.

- Marjuki. 2002. *Teori dan Topografi Iklim*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Mukhlis. 2007. *Usahatani Jagung Untuk Pakan Ternak di Kabupaten Probolinggo* *Jurnal Penelitian Lumbung*. Departemen Pertanian .
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rangkuti, Diah R, Sutrisno. 2014. *Perbandingan Pendapatan dan Penerimaan Usahatani Jagung*. *Jurnal Penelitian Pertanian Volume 14*, No 1, Januari 2014.
- Rukmana. 2010. *Jagung Budidaya, Pascapanen, dan penganekeagaman pangan*. *Aneka Ilmu*. CV. Semarang.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.